

SURVEY PENGGUNAAN LPG 12 KG**Syapsan**

Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Riau Kampus bina Widya km 12,5 simpang baru-Pekanbaru 28293

ABSTRAK**PENDAHULUAN**

Pertamina memasarkan LPG 12 kg dengan merk Elpiji sejak tahun 1968, yang diposisikan sebagai bahan bakar untuk memasak bagi golongan masyarakat menengah ke atas. Keunggulan LPG 12 kg dibandingkan bahan bakar memasak lainnya saat ini adalah praktis, mudah diperoleh, bersih dan murah dibandingkan listrik.

Semakin tingginya harga bahan baku LPG di pasar internasional (acuan harga LPG CP Aramco) menyebabkan kerugian Pertamina di dalam memasarkan LPG 12 kg semakin besar. Pada tahun 2012, dengan jumlah penjualan mencapai 918.137 mt, PT Pertamina mengalami kerugian sebesar Rp. 4,7 triliun. Kerugian ini disebabkan biaya bahan baku dan biaya mendistribusikan LPG lebih kecil dibandingkan dengan harga jual LPG 12 kg. Harga jual LPG 12 kg ke konsumen saat ini sebesar Rp. 5.850,- /kg (Rp. 70.200,- /tabung), sedangkan harga titik impasnya adalah Rp. 10.064,- /kg. Dengan demikian, dari setiap kilogram LPG 12 kg yang terjual, PT Pertamina mengalami kerugian sebesar Rp. 5.152,- /kg.

PT Pertamina melakukan kenaikan harga LPG 12 kg terakhir pada bulan Oktober tahun 2009 sebesar Rp. 100,- /kg. Sejak tahun 2011, PT Pertamina telah mengusahakan penyesuaian harga jual LPG guna mengurangi kerugian, namun rencana ini masih belum mendapatkan restu pemerintah. Sementara harga jual produk LPG lainnya (LPG 50 kg, LPG bulk, LPG merk lain untuk rumah tangga) telah disesuaikan secara bertahap menuju keekonomian.

Untuk mendapatkan dukungan pemerintah atas penyesuaian harga jual LPG 12 kg ini, maka dipandang perlu untuk melakukan survey terhadap konsumen LPG 12 kg, terkait penerimaan mereka atas rencana penyesuaian harga jual LPG ini. Melalui survey ini, diharapkan PT Pertamina dapat memperoleh masukan berharga yang bisa digunakan untuk mendukung rencana kenaikan harga, atau pun mengantisipasi dampak yang mungkin ditimbulkan pasca kenaikan harga.

Tujuan diadakannya kegiatan Survey Penggunaan LPG 12 kg ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi daya terima (*willingness to pay*) masyarakat di Kota Pekanbaru dan sekitarnya atas kenaikan harga jual LPG 12 kg, dengan tiga scenario :
 - a. Kenaikan Rp. 1.000,- /kg atau Rp. 12.000/tabung
 - b. Kenaikan Rp. 2.000,- /kg atau Rp. 24.000/tabung
 - c. Kenaikan Rp. 2.500,- /kg atau Rp. 30.000/tabung
2. Mengidentifikasi segmen pengguna di Kota Pekanbaru dan sekitarnya (rumah tangga, usaha kecil, jasa boga, dan lainnya), jumlah konsumsi, proporsi pengeluaran serta alasan menggunakan untuk LPG 12 kg.
3. Menganalisis kecenderungan konsumen melakukan substitusi LPG 12 kg ke LPG 3 kg jika terjadi kenaikan harga sebesar butir nomor 1 di atas (dalam persentase)

Pelaksanaan kegiatan Survey Penggunaan LPG 12 kg ini diharapkan akan memberikan manfaat seperti:

1. Memberikan gambaran penerimaan (*willingness to pay*) masyarakat di Kota Pekanbaru dan sekitarnya atas kenaikan harga jual LPG 12 kg, dengan tiga skenario:
 - a. Kenaikan Rp. 1.000,- /kg atau Rp. 12.000/tabung
 - b. Kenaikan Rp. 2.000,- /kg atau Rp. 24.000/tabung
 - c. Kenaikan Rp. 2.500,- /kg atau Rp. 30.000/tabung
2. Menemukan segmen pengguna di Kota Pekanbaru dan sekitarnya (rumah tangga, usaha kecil, jasa boga, dan lainnya), jumlah konsumsi, proporsi pengeluaran serta alasan menggunakan untuk LPG 12 kg.
3. Memperkirakan kecenderungan konsumen melakukan substitusi LPG 12 kg ke LPG 3 kg jika terjadi kenaikan harga sebesar butir nomor 1 di atas (dalam persentase)

Outcome pelaksanaan kegiatan Survey Penggunaan LPG 12 kg, adalah:

1. Sebagai panduan bagi Unit LPG & Gas Products PT Pertamina (Persero) dalam menentukan kebijakan yang diambil terkait dengan kecenderungan konsumen LPG 12 kg di Kota Pekanbaru dan sekitarnya.
2. Sebagai bahan perhatian bagi *stakeholder* lainnya dalam usaha antisipasi berbagai-bagai dampak yang ditimbulkan dari kenaikan harga jual LPG 12 kg di Kota Pekanbaru dan sekitarnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan berkenaan dengan kenaikan harga jual LPG 12 kg.

Survey penggunaan LPG 12 kg merupakan kegiatan penelitian yang melibatkan pengguna, penggunaan dan kecenderungan peralihan konsumsi ke energi lain ataupun ke LPG 3 kg. Pelaksanaan kegiatan survey penggunaan LPG 12 kg memerlukan tahapan dan pendekatan untuk menjawab tujuan dari pelaksanaan survey.

Secara umum tahapan kegiatan studi dibagi dalam 3 kategori, yaitu: (1) Tahapan identifikasi dan inventarisasi rumah tangga, industri kecil dan jasa boga pengguna LPG 12 kg, (2) Tahap pengumpulan data primer dan penyusunan data ke dalam tabel-tabel untuk dianalisis, (3) Tahapan penyusunan laporan disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan pada Tahap 1 dan Tahap 2 di atas.

Kegiatan survey penggunaan LPG 12 kg dilaksanakan pada kawasan di Kota Pekanbaru dan Sekitarnya. Penetapan keseluruhan kecamatan sebagai kawasan kajian dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik aktivitas ekonomi secara geografis. Pertimbangan lain yang juga digunakan ialah jumlah unit usaha (industri dan jasa boga), sebaran rumah tangga dan kelompok pemukiman sasaran penggunaan LPG 12 kg.

METODE PENELITIAN

Data primer, yaitu nara sumber/responden yang terdiri dari rumah tangga masyarakat, industri kecil dan jasa boga (restoran, katering dan penganan lainnya). Pihak agen penyalur juga dijadikan nara sumber untuk mengetahui kecenderungan umum dari penggunaan LPG 12 kg. Data sekunder tentang informasi jumlah rumah tangga, industri kecil dan jasa boga dikumpulkan dari berbagai publikasi resmi/laporan penelitian dari berbagai instansi serta data lain yang menunjang penelitian ini. Data sekunder utama diperoleh dari Unit LPG & Gas Products PT Pertamina (Persero) wilayah Riau.

Untuk analisis hasil survey dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama dilaksanakan untuk menghasilkan kawasan dan kelompok rumah tangga, industri kecil dan jasa boga pengguna LPG 12 kg pada tingkat kecamatan. Penilaian atas kawasan dan kelompok konsumen dilakukan secara keseluruhan sehingga diperoleh prioritas kawasan responden maupun dikelompok berdasarkan kelompok pendapatan atau industri kecil dan jasa boga yang menjadi sasaran.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua dilaksanakan untuk proses penyaringan hasil identifikasi responden pada tiap kecamatan. Kelompok pengguna berdasarkan data penyaluran LPG 12 kg lebih dari 90% merupakan kelompok rumah tangga melalui penyalur atau dealer-dealer. Sedangkan untuk pengguna kelompok industri dan jasa boga (rumah makan, katering dan lainnya) kurang dari 10%. Untuk itu proporsi responden dibagi menjadi 90% rumah tangga atau sebanyak 225 responden dan kelompok industri dan jasa boga sebesar 10% atau 25 responden.

Tabel 1: Distribusi Responden Menurut Kecamatan

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Sampel	Jumlah
Pekanbaru	1. Bukit Raya	12	180
	2. Lima Puluh	12	
	3. Marpoyan Damai	24	
	4. Payung Sekaki	12	
	5. Pekanbaru Kota	12	
	6. Rumbai	12	
	7. Rumbai Pesisir	12	
	8. Sail	12	
	9. Senapelan	12	
	10. Sukajadi	12	
	11. Tampan	24	
	12. Tenayan Raya	24	
Jumlah			
Kampar	1. Siak Hulu	20	40
	2. Tapung	10	
	3. Tambang	10	
	Jumlah		
Siak	1. Minas	15	15
Pelalawan	1. Bandar Sekijang	15	15
		Total	250

c. Tahap Ketiga

Tahap ketiga ialah proses analisis atas data-data yang telah ditabulasi menjadi tabel-tabel deskriptif, tabel kontingensi dua arah, pembentukan serta spesifikasi model permintaan LPG 12 kg. Selanjutnya dilakukan penulisan laporan sesuai dengan outline pelaporan.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran berkenaan dengan responden, persepsi responden dan kecenderungan responden terhadap penggunaan LPG 12 kg berupa tabel-tabel yang berisi ukuran gejala pusat seperti; rata-rata, nilai tengah dan modus yang memungkinkan untuk dijabarkan ke dalam grafik dan kurva.

Analisis kontingensi diperoleh dari tabel dua arah yang merupakan asosiasi antar variabel berskala nominal sehingga dapat diketahui keeratan antar hubungan. Model ekonometrik permintaan LPG 12 kg didasari dari model dasar persamaan stokastik permintaan komoditi yang ditransformasi ke dalam bentuk persamaan ln (*logaritma natural*) berikut :

$$\ln Q_x = \ln A + \beta_1 \ln P_x + \beta_2 \ln M + \beta_3 \ln P_y + \mu$$

Di mana

Q_x =konsumsi LPG 12 kg (kg/bulan)

P_x =harga LPG 12 kg (Rp./kg)

M=pendapatan per kapita (Rp./bulan)

P_y =harga energi lain (Rp./kg)

A=konstanta

β_{1-3} =parameter

μ =kesalahan pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

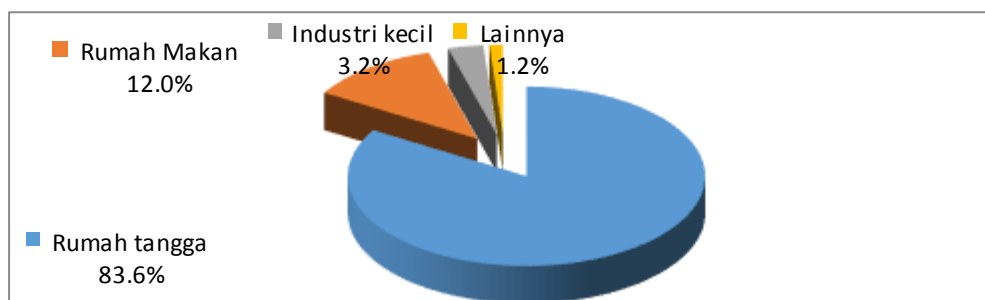
Survey yang dilaksanakan di Kota Pekanbaru dan sekitarnya (Kecamatan Sei Sekijang Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Minas Kabupaten Siak dan Kecamatan Tapung, Tambang serta Siak Hulu Kabupaten Kampar) meliputi kelompok pengguna rumah tangga (83.6%), rumah makan (12.0%), industri kecil (3.2%) dan kelompok lainnya bukan rumah tangga (1.2%).

Tabel 2 : Kelompok Pengguna LPG 12 kg Di Kota Pekanbaru dan Sekitarnya

No.	Kelompok Pengguna	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rumah tangga	209	83.6
2	Rumah Makan	30	12.0
3	Industri kecil	8	3.2
4	Lainnya	3	1.2
Jumlah		250	100.0

Sumber: Analisis Hasil Survey, 2013

Gambar 1: Distribusi Pengguna LPG 12 Kg



Dari tabel di atas menunjukkan rata-rata pengguna LPG 12 kg memiliki jenjang pendidikan SLTA. Secara total, pengguna yang memiliki jenjang pendidikan SLTA rata-rata mencapai 52,4% atau lebih dari setengah pengguna gas LPG 12 kg. Untuk masing-masing kelompok pengguna yang memiliki jenjang pendidikan SLTA sendiri meliputi rumah tangga 50,7%, Rumah makan sebesar 53,3%, Industri kecil 87,5% dan pengguna lainnya 66,7%. Selain itu jenjang pendidikan pengguna lainnya yang memiliki angka tinggi juga di tunjukkan pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yakni pada D4/S1 - S3. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa pengguna yang memiliki jenjang pendidikan D4-S3 sebesar 26,8% dari total pengguna. Jika dilihat dari masing-masing kelompok pengguna, maka persentase ini masing-masing pada Rumah tangga sebesar 30,6%, Rumah makan sebesar 6,7%, Industri kecil sebesar 0,00%, dan pengguna lainnya sebesar 33,33%.

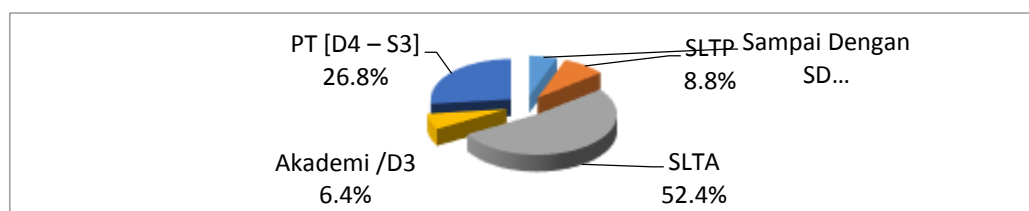
Tabel 3 : Jenjang Pendidikan Pengguna LPG 12 kg Di Kota Pekanbaru dan Sekitarnya Menurut Kelompok Pengguna

No.	Jenjang Pendidikan	Kelompok Pengguna				Total
		Rumah tangga	Rumah Makan	Industri kecil	Lainnya	
1	Sampai Dengan SD	11	2	1	0	14
	(%)	5.3	6.7	12.5	.0	5.6
2	SLTP	15	7	0	0	22
	(%)	7.2	23.3	.0	.0	8.8
3	SLTA	106	16	7	2	131
	(%)	50.7	53.3	87.5	66.7	52.4
4	Akademi /D3	13	3	0	0	16
	(%)	6.2	10.0	.0	.0	6.4
5	PT [D4 – S3]	64	2	0	1	67
	(%)	30.6	6.7	.0	33.3	26.8
Jumlah		11	2	1	0	14

Sumber: Analisis Hasil Survey, 2013

Jenjang pendidikan lainnya yakni SD, SLTP dan Akademi/D3 memiliki kontribusi masing-masing pada penggunaan LPG 12 kg ini. Namun tidak sebesar pengguna dengan jenjang pendidikan SLTA dan Perguruan tinggi. Secara keseluruhan besarnya pengguna LPG 12 kg ini memiliki rata-rata sebesar 5,6% untuk jenjang pendidikan SD, 8,8% pada jenjang pendidikan SLTA dan Akademi/D3 memiliki persentase sebesar 6,4%.

Gambar 2 : Distribusi Pendidikan Pengguna LPG 12 Kg



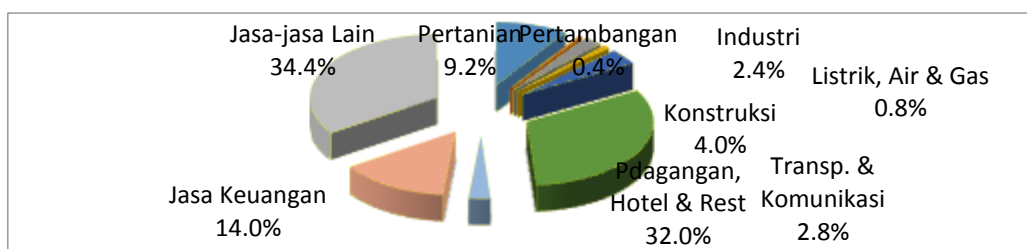
Menurut kelompok pengguna, masing-masing pengguna yang memiliki jenjang pendidikan SD adalah 5,3% untuk pengguna Rumah Tangga, 6,7% pengguna Rumah makan, 12,5% pada Industri kecil dan 0,00% pengguna lainnya. Persentase ini menjadi angka terkecil dari jenjang pendidikan lainnya. Persentase pengguna yang memiliki jenjang pendidikan SLTP masing-masing hanya 7,2% pada pengguna Rumah tangga dan 23,3% pengguna Rumah Makan. sedangkan pengguna pada jenjang pendidikan Akademi/D3 juga hanya digunakan pada Rumah Tangga dan Rumah makan saja, yakni masing-masing memiliki persentase 6,2% dan 10,0%.

Tabel 4 : Sektor Pekerjaan Pengguna LPG 12 kg Di Kota Pekanbaru dan Sekitarnya Menurut Kelompok Pengguna

No.	Sektor Pekerjaan	Kelompok Pengguna				Total
		Rumah tangga	Rumah Makan	Industri kecil	Lainnya	
1	Pertanian	22	0	1	0	23
	(%)	10.5	.0	12.5	.0	9.2
2	Pertambangan	1	0	0	0	1
	(%)	.5	.0	.0	.0	.4
3	Industri	3	2	1	0	6
	(%)	1.4	6.7	12.5	.0	2.4
4	Listrik, Air & Gas	1	0	0	1	2
	(%)	.5	.0	.0	33.3	.8
5	Konstruksi	10	0	0	0	10
	(%)	4.8	.0	.0	.0	4.0
6	Pdagangan, Hotel & Rest	44	28	6	2	80
	(%)	21.1	93.3	75.0	66.7	32.0
7	Transp. & Komunikasi	7	0	0	0	7
	(%)	3.3	.0	.0	.0	2.8
8	Jasa Keuangan	35	0	0	0	35
	(%)	16.7	.0	.0	.0	14.0
9	Jasa-jasa Lain	86	0	0	0	86
	(%)	41.1	.0	.0	.0	34.4
Jumlah		209	30	8	3	250

Sumber: Analisis Hasil Survey, 2013

Gambar 3: Distribusi Sektor Pekerjaan Pengguna LPG 12 Kg



Survey untuk mengidentifikasi preferensi daya terima (*acceptability*) dari masyarakat terhadap rencana kenaikan harga LPG 12 dan preferensi kecenderungan terjadinya substitusi LPG 12 kg dengan LPJ 3 kg sebagai akibat dari kenaikan harga LPJ 12 kg dilakukan di Pekanbaru dan sekitar yaitu Kampar, Siak, dan Pelalawan dengan total responden sebanyak 250 kelompok pengguna atau konsumen yang terdiri dari rumah tangga, rumah makan, industry kecil, dan lainnya. Kelompok pengguna atau konsumen tersebar di seluruh kecamatan di kota Pekanbaru (12 kecamatan), tiga kecamatan di kabupaten Kampar, satu kecamatan di kabupaten Siak dan satu kecamatan di kabupaten Pelalawan, dengan demikian dominasi responden kelompok pengguna berada pada wilayah kota Pekanbaru. Berikut ini disajikan hasil survey yang mengidentifikasi permasalahan tersebut.

Tabel 5 : Lama Penggunaan LPG 12 kg Di Kota Pekanbaru dan Sekitarnya Menurut Kelompok Pengguna

No.	Lama Penggunaan	Kelompok Pengguna				Total
		Rumah tangga	Rumah Makan	Industri kecil	Lainnya	
1	≤ 5 tahun	11	2	1	0	14
	(%)	5.3	6.7	12.5	.0	5.6
2	5,1 tahun s/d 10 tahun	15	7	0	0	22
	(%)	7.2	23.3	.0	.0	8.8
3	10,1 tahun s/d 15 tahun	106	16	7	2	131
	(%)	50.7	53.3	87.5	66.7	52.4
4	15,1 tahun s/d 20 tahun	13	3	0	0	16
	(%)	6.2	10.0	.0	.0	6.4
5	> 20 tahun	64	2	0	1	67
	(%)	30.6	6.7	.0	33.3	26.8
Jumlah		209	30	8	3	250

Sumber: Analisis Hasil Survey, 2013

Kebijakan pemerintah yang mengkonversi penggunaan minyak tanah ke gas LPG pada tahun 2006 tergolong berhasil, terutama penggunaan LPG 12 Kg. Tabel lamanya menggunakan LPG 12 Kg diatas menunjukkan peningkatan pada 10 (sepuluh) tahun terakhir. lamanya penggunaan LPG 12 kg paling besar di tunjukkan pada 5 (lima) tahun terakhir (< 5 tahun), yakni sekitar 39,7% untuk pengguna Rumah Tangga, atau sebesar 83 responden dari 209 total sampel rumah tangga yang diteliti. Untuk pengguna Rumah makan sendiri, penggunaan LPG 12 kg yang terbesar juga ditunjukkan pada 5 (lima) tahun terakhir, yakni sekitar 60%. Begitu juga penggunaan LPG 12 kg pada pengguna Industri kecil yang memiliki persentase tertinggi pada 5 (lima) tahun terakhirnya, yakni sebesar 75% dan pada pengguna lainnya yang memiliki persentase sebesar 66,7%.

Penggunaan LPG 12 kg yang menggunakan antara 5 tahun hingga 10 tahun (5,1 Tahun - 10 tahun) juga masih menunjukkan persentase yang tinggi, yakni untuk pengguna rumah tangga sendiri mencapai 37,8% menggambarkan keadaan ini tidak berbeda jauh pada 5 tahun setelahnya. Besarnya persentase penggunaan LPG 12 kg pada rumah makan sendiri sebesar 36,7% atau hanya di bawah persentase 5 (lima) tahun terakhir saja. pada penggunaan LPG 12 kg yang lamanya menggunakan 5 tahun - 10 tahun untuk pengguna Industri kecil dan lainnya tidak ada (0,00%).

Pada 10,1 tahun - 15 tahun menggunakan LPG 12 kg menurut kelompok pengguna ini yang paling besar ditunjukkan pada pengguna Industri kecil dan lainnya yang masing-masing memiliki persentase sebesar 25,0% untuk pengguna industri kecil dan 33,3 % pada pengguna lainnya. sedangkan untuk pengguna rumah tangga sendiri hanya memiliki persentase sebesar 14,8% bahkan pada pengguna rumah makan hanya 3,33 % yang menggunakan LPG 12 kg antar 5,1 tahun- 10 tahun. Lamanya pengguna yang menggunakan LPG 12 kg antara 15,1 tahun - 20 tahun maupun yang lebih lama dari 20 tahun (> 20 tahun) hanya ada pada pengguna rumah tangga, itu juga dengan nilai persentase sangat kecil yakni masing-masing memiliki persentase 5,3% pada penggunaan 15,1 tahun - 20 tahun dan 2,4% pada lamanya menggunakan > 20 tahun. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemakaian LPG 12 kg ini didominasi pada 10 tahun terakhir dengan besarnya persentase lamanya menggunakannya.

Jika dilihat secara total, lamanya menggunakan LPG 12 kg terbesar ditunjukkan pada 10 tahun terakhir. jika dijumlahkan persentase antara lamanya pemakaian < 5 tahun dan 5,1 tahun - 10 tahun, persentase ini sangat dominan yakni sebesar 79,6% yang masing masing memiliki persentase 43,6% pada lamanya pemakaian < 5 tahun dan 36,00% lamanya pemakaian 5,1 tahun - 10 tahun, sedangkan 20,4% lainnya ditunjukkan pada lamanya menggunakan antara 10,1 tahun - 15 tahun yang memiliki persentase sebesar 14,0%, 15,1 tahun - 20 tahun memiliki persentase 4,4% serta yang menggunakan lebih dari 20 tahun memiliki persentase sebesar 2,0%.

Tabel 6 : Tempat Mendapatkan LPG 12 kg Di Kota Pekanbaru dan Sekitarnya Menurut Kelompok Pengguna

No.	Lama Penggunaan	Kelompok Pengguna				Total
		Rumah tangga	Rumah Makan	Industri kecil	Lainnya	
1	Dealer	8	2	0	0	10
	(%)	3.8	6.7	.0	.0	4.0
2	Agen	62	17	5	2	86
	(%)	29.7	56.7	62.5	66.7	34.4
3	Swalayan	23	1	0	0	24
	(%)	11.0	3.3	.0	.0	9.6
4	Pengecer	116	10	3	1	130
	(%)	55.5	33.3	37.5	33.3	52.0
Jumlah		209	30	8	3	250

Sumber: Analisis Hasil Survey, 2013

Tabel 7 : Kelancaran Distribusi LPG 12 kg Di Kota Pekanbaru dan Sekitarnya Menurut Kelompok Pengguna

No.	Lama Penggunaan	Kelompok Pengguna				Total
		Rumah tangga	Rumah Makan	Industri kecil	Lainnya	
1	Sangat Lancar	10	2	0	0	12
	(%)	4.8	6.7	.0	.0	4.8
2	Lancar	146	22	5	2	175
	(%)	69.9	73.3	62.5	66.7	70.0
3	Sedang	30	4	1	1	36
	(%)	14.4	13.3	12.5	33.3	14.4
4	Tidak Lancar	23	2	2	0	27
	(%)	11.0	6.7	25.0	.0	10.8
Jumlah		11	2	1	0	14

Sumber: Analisis Hasil Survey, 2013

Tabel 8 : Masalah Penggunaan LPG 12 kg Di Kota Pekanbaru dan Sekitarnya Menurut Kelompok Pengguna

No.	Masalah	Kelompok Pengguna				Total
		Rumah tangga	Rumah Makan	Industri kecil	Lainnya	
1	Jarak	25	2	0	0	27
	(%)	12.0	6.7	.0	.0	10.8
2	Kontinuitas	20	3	0	0	23
	(%)	9.6	10.0	.0	.0	9.2
3	Volume	45	9	1	0	55
	(%)	21.5	30.0	12.5	.0	22.0
4	Karet Katup	64	15	0	0	79
	(%)	30.6	50.0	.0	.0	31.6
5	Lainnya	50	3	1	2	56
	(%)	23.9	10.0	12.5	66.7	22.4

Sumber: Analisis Hasil Survey, 2013

KESIMPULAN

1. Jenjang pendidikan pengguna terbanyak adalah tamatan SLTA, sektor pekerjaan terbanyak adalah sektor jasa-jasa dan rata-rata lama penggunaan 10 hingga 15 tahun. Kebanyakan konsumen memperoleh LPG 12 kg dari pengecer dan swalayan dengan distribusi yang lancar. Masalah yang paling umum dihadapi oleh pengguna LPG 12 kg adalah karet pada katup dan isi tabung yang tidak penuh.
2. Sekitar 17,2% pengguna LPG 12 kg menerima atau setuju dengan adanya kenaikan harga jual oleh Pertamina sebesar Rp. 12.000,- per tabung, terutama pada kelompok rumah tangga. Jika Pertamina menaikkan harga sebesar Rp. 24.000, pengguna yang menerima atau setuju menurun menjadi sekitar 2,4%. Skenario kenaikan harga sebesar Rp. 30.000,- per tabung mendapat kurang mendapat persetujuan atau penerimaan dari masyarakat, dan hanya sekitar 0,4% pengguna LPG 12 kg yang setuju. Kalau pun memang harus dinaikkan, pengguna LPG 12 kg hanya bersedia dinaikkan rata-rata Rp. 5.000,- dan maksimum Rp. 10.000,-.
3. Penggunaan LPG 12 kg, rata-rata kurang dari 24 kg per bulan. Pengeluaran masyarakat Kota Pekanbaru dan sekitarnya untuk biaya LPG 12 rata-rata di bawah Rp. 100.000,- dengan proporsi hanya 2,6% dibandingkan pendapatannya. Proporsi ini jauh di bawah pengeluaran untuk biaya listrik dan BBM kendaraan bermotor. Alasan responden menggunakan LPG 12 kg paling utama adalah praktis, mudah, bersih serta alasan lainnya, sedangkan alasan murah (harga) paling sedikit. Faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah konsumsi LPG 12 kg adalah pendapatan, pengaruh harga beli LPG 12 kg dan harga beli LPG 3 kg tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

4. Masyarakat yang ingin berpindah ke LPG 3 kg relatif sedikit kalau ada kenaikan harga dari LPG 12 kg hanya sekitar 16.4%. Kalau kenaikannya sebesar Rp. 12.000,- per tabung, kemungkinan bergesernya konsumen LPG 12 kg untuk mengkonsumsi LPG 3 kg hanya sekitar 10.4%. Kalau kenaikan sebesar Rp. 24.000,- konsumen yang akan mengkonsumsi ke LPG 3 kg sekitar 2%. Dan kalau kenaikan sebesar Rp. 30.000,-, konsumen yang akan mengkonsumsi LPG 3 kg sekitar 8%.
5. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan maka dapat diidentifikasi bahwa penerimaan (*willingness to pay*) masyarakat terhadap rencana kenaikan harga jual LPG 12 kg sebagai upaya untuk mengurangi kerugian yang dialami oleh Pertamina masih rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya beli yang rendah, rata-rata nilai penjualan yang rendah dan sebagainya.
6. Jika Pertamina menaikkan harga sesuai dengan proksi skenario yang telah ditetapkan di atas maka walaupun terjadi kenaikan harga LPG 12 kg tidak mengakibatkan terjadinya efek substitusi atau kecenderungan penggantian LPG 12 kg dengan LPG 3 kg yang signifikan.

Hasil analisis, variabel penting di dalam penentu permintaan LPG 12 kg adalah pendapatan, maka jika PT Pertamina akan menaikkan harga disesuaikan dengan kenaikan rata-rata pendapatan masyarakat. Bukan periode dilebarkan namun persentase kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi atau inflasi.

Pertamina menjual rata-rata sebesar Rp.5.850,- /kg (Rp. 70.200,- /tabung), namun masyarakat membeli rata-rata dengan harga Rp.8.093,- /kg atau (Rp. 97.116,- /tabung) bahkan di beberapa daerah mencapai Rp. 100.000,- /kg (Rp. 120.000,- /tabung). Jika Pertamina akan menaikkan harga, dengan skenario Rp. 12.000,- hingga Rp. 30.000,- sebaiknya terlebih dahulu memperbaiki jalur distribusi sehingga harga beli oleh masyarakat tidak terlalu jauh berbeda dengan harga jual Pertamina. Kemampuan beli masyarakat, jauh melebihi ekspektasi Pertamina untuk harga jualnya namun harga di tingkat konsumen terlalu tinggi. Dengan harga beli sebesar Rp. 97.116,- berarti margin yang hilang di tingkat penyaluran mencapai 38.34%. Bahkan dengan harga beli mencapai Rp. 120.000,- margin yang hilang mencapai 70.94%. Sebagai kebutuhan pokok, elastisitas permintaan LPG 12 kg sangat rendah terhadap perubahan harga. Artinya jika Pertamina menaikkan harga sekitar 10%, penurunan konsumsi LPG 12 kg jauh lebih kecil dari 10%.

Pertamina wilayah, perlu melakukan koordinasi dengan instansi terkait di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di dalam menata perniagaan LPG 12 kg. Penetapan harga eceran tertinggi (HET) di tiap lokasi sudah sangat mendesak sehingga tidak merusak imej Pertamina yang menetapkan harga sesuka hati. Pertamina perlu mewajibkan setiap SPBU untuk menjual/menyediakan LPG 12 kg, sehingga pengawasan harga lebih mudah serta memperkecil jalur distribusi yang berdampak rendahnya harga beli oleh masyarakat.